

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING BERBASIS PERFORMANCE ASSESSMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH

Intan Putri, Susanna, Ahmad Farhan

Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Unsyiah

Email: intanyuna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Cooperative Learning Berbasis Performance Assessment terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa adanya pengaruh Model Cooperative Learning Berbasis Performance Assessment Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik test dan pengolahan menggunakan analisis statistik uji-t. Hasil pengolahan data didapat $t_{hitung} = 2,977$ dan $t_{tabel} = 1,687$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan derajat kebebasan 37 diperoleh dari $t_{(0,95)}(37) = 1,687$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti t berada pada daerah penolakan H_0 dan H_a diterima pada taraf nyata 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Cooperative Learning Berbasis Performance Assessment berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Banda Aceh pada materi cahaya dan Alat-alat Optik

Kata kunci : Cooperative Learning, Performance Assessment, hasil belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of Cooperative Learning Model-Based Performance Assessment of Student Learning Outcomes Grade VIII in SMP Negeri 10 Banda Aceh. The hypothesis in this study is that the influence of Cooperative Learning Model-Based Performance Assessment of Student Learning Outcomes Grade VIII in SMP Negeri 10 Banda Aceh. This research includes experimental research with a quantitative approach. The data collection was done by using test and processing using statistical analysis t - test. The result of data processing obtained $t = 2,977$ and $t_{table} = 1.687$ with significance level $\alpha = 0.05$, and 37 degrees of freedom is obtained from $t_{(0.95)}(37) = 1.687$ so $t_{hitung} > t_{table}$ this means t is in the region and the rejection of H_0 has received on the real level of 0.05. It can be concluded that the Cooperative Learning Model-Based Performance Assessment affects the outcome of class VIII student at SMPN 10 Banda Aceh on light materials and equipment - Optical instruments

Keywords: Cooperative Learning, Performance Assessment, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 3 Februari sampai dengan 5 Februari 2016, peneliti melihat kondisi PBM di SMP Negeri 10 Banda Aceh masih diwarnai penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri. Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran masih sedikit siswa yang aktif dalam PBM.

Siswa hanya mau berbicara saat guru menunjuk siswa untuk menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Kondisi semacam ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai pertanyaan yang ditanyakan oleh guru sehingga banyak siswa yang nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak tercapai. Hal ini dapat dimaknai bahwa hasil belajar sangat terkait dengan prosesnya, jika proses pembelajaran hanya

mengarahkan siswa untuk menghafal tanpa pengelola potensi yang ada pada siswa, maka pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan membuat variasi pembelajaran dikelas. Misalnya dengan menggunakan pendekatan, model atau metode pembelajaran yang berbeda dengan biasa dilakukan disekolah tersebut.

Model pembelajaran yang akan digunakan. Dimana menentukan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu model untuk sukses dalam pembelajaran. Menurut suprijono (2010), "Model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran yang termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan system pengelolaan". Hal ini serupa dengan pendapat Trianto (2009) bahwa, "Model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas atau menyeluruh serta dapat diklasifikasi berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungannya".

Model pembelajaran kooperatif Tukiran, dkk (2013) menjelaskan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran *Cooperative Learning* dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar *cooperative learning* ada struktur dorongan atau tugas tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.

Berdasarkan uraian mengenai model pembelajaran *Cooperative Learning*, penulis mengambil kesimpulan ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam model *Cooperative Learning* Kelebihan dari model *Cooperative Learning* menurut Isjoni (2009) mengatakan bahwa keunggulan yang diperoleh dari pembelajaran kooperatif adalah: 1.) Saling ketergantungan positif; 2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu; 3) siswa dilibatkan dalam

perencanaan dan pengelolaan kelas; 4) suasana rileks dan menyenangkan; 5) terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru; 6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan".

Adapun kelemahan pembelajaran *cooperative learning* yang dikutip dari Isjoni (2009) meliputi:

"1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu; 2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai; 3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; 4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif".

Performance assessment adalah penilaian berdasarkan hasil pengamat penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang dinilai meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Danielson (2013).mendefinisikan penilaian kinerja sebagai "*Performance assement means any assement of student learning that requires the evaluation of student writing product, or behavior. That is, it includes all assement with the exeption of mltiple choice, matching, true/false testing, or problem with a single correct answer*". Hal ini berarti bahwa penilain kinerja adalah penilaian belajar siswa yang meliputi sema penilaian dalam bentuk tulisan, Produk atau sikap. Kecuali, bentuk pilhan ganda, menjodohkan, benar salah, atau jawaban singkat.

Kriteria – kriteria tersebut ialah :

- a. *Generability*, artinya apakah kinerja peserta tes dalam melakukan tugas yang diberikan tersebut sudah memadai untuk digeneralisasikan kepada tugas-tugas lain.
- b. *Authenticity*, artinya apakah tugas yang diberikan tersebut sudah serupa dengan apa yang sering dihadapi dalam praktek kehidupan sehari-hari.
- c. *Multiple Foci*, artinya tugaas yang diberikan kepada peserta tes sudah

mengukur lebih dari satu kemampuan-kemampuan yang diinginkan.

- d. *Teachability*, artinya tugas yang diberikan merupakan tugas yang hasilnya semakin baik karena adanya usaha mengajar guru dikelas, jadi tugas yang diberikan dalam penilaian kinerja adalah tugas-tugas yang relevan dengan yang dapat diajarkan guru didalam kelas.
- e. *Fairness*, artinya apakah tugas yang diberikan sudah adil (*fair*) untuk semua peserta tes. jadi tugas-tugas tersebut harus sudah diperkirakan tidak "Bias" untuk semua kelompok jenis kelamin, suku bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.
- f. *Feasibility*, artinya apakah tugas-tugas yang diberikan dalam penilaian keterampilan atau penilaian kinerja memang relevan untuk dapat dilaksanakan mengingat faktor-faktor seperti biaya, ruangan (tempat), waktu, atau peralatan.

Scorability, artinya apakah tugas yang diberikan nani dapat diskor dengan akurat dan reliabel, karena memang salah satu yang sensitif dari penilaian keterampilan atau penilaian kinerja adalah penskorannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*) yaitu metode yang melakukan pengontrolan terhadap satu variabel. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Design*, subjek penelitian memiliki dua kelompok, yakni sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Desain penelitian *Posttest Only Control Design* (Sugiyono, 2013)

Kelompok	Pretes t	Perlakuan n	Posttest
Eksperimen	-	X _a	T ₂
Kontrol	-	X _o	T ₂

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Banda Aceh yang berlokasi di Jalan Peu Teumeureuhom desa Lamteh Kecamatan Ulee Kareng. Waktu

penelitian untuk pengumpulan data dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 tepatnya tanggal 25 April 2016 sampai 25 Mei 2016.

Analisis Data

- a. Mentabulasi data ke dalam daftar distribusi frekuensi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, maka menurut Sudjana (2005) terlebih dahulu ditentukan :

1. Rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
2. Banyak kelas interval (K) yang diperlukan, dapat digunakan aturan Sturges, yaitu :
Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$ (n = banyak data)
3. Panjang kelas interval P dengan rumus:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Pilih ujung bawah interval pertama. Untuk ini bisa dipilih sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil, tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang sudah ditentukan.

- b. Menentukan nilai rata-rata (\bar{x}), varians (s^2) dan simpangan baku (s)

Untuk data yang telah disusun dalam daftar distribusi frekuensi menurut mencari varians (s^2).

- c. Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas data awal, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki tingkat varian yang sama atau tidak. Untuk test awal dan test akhir kriteria pengujian adalah ; tolak H₀ jika $F > F_{(n_1 - 1, n_2 - 2)}$.

- d. Uji normalitas

Sebagai persyaratan uji-t, data harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis harus dilakukan uji normalitas sebaran data. Pengujian normalitas data diperlukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dari data tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas tersebut harus $t_{hitung} < t_{tabel}$

- e. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t pihak kanan, dengan taraf signifikan (α) = 0,05.

Analisi Hipotesis

Pada uji hipotesis data yang digunakan adalah data nilai tes akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Pengujian hipotesis digunakan uji t pihak kanan. Untuk menguji satu pihak yaitu pihak kanan, maka:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada pengaruh model *Coopeative Learning* berbasis *performance assessment* dengan hasil belajar fisika siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Banda Aceh).

$H_a: \mu_1 > \mu_2$ (ada pengaruh model *Coopeative Learning* berbasis *performance assessment* dengan hasil belajar fisika siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Banda Aceh).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel	Varians	n	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	17,25	22	37	2,977	1,687	Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak
Kontrol	12,37	17				

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model model *Coopeative Learning* berbasis *performance assessment* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika kelas VIII SMP Negeri 10 Banda Aceh. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik *Purposive sampling*. Sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VIII A menggunakan model model *Coopeative Learning* berbasis *performance assessment* yang berjumlah 22 orang siswa dan sebagai kelas control yaitu kelas VIII B menggunakan pembelajaran konvensional berjumlah 17 orang siswa.

Data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen tes. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menerima materi pelajaran. Soal tes pilihan ganda berjumlah 5 soal essay dengan tiap-tiap soal memiliki skor tersendiri. Setelah diperoleh data hasil tes siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka peneliti

melakukan analisis data tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t yang terdiri uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Berdasarkan analisis data kelas eksperimen dengan menggunakan model *Coopeative Learning* berbasis *performance assessment* diperoleh $\bar{x}_1 = 78,41$ dengan simpangan baku $s_1 = 10,93$ sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh $\bar{x}_2 = 76,29$ dengan simpangan baku $s_2 = 7,87$. Perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas control maka ada terlihat perbedaan yang berarti model model *Coopeative Learning* berbasis *performance assessment* memiliki selisih berbeda dengan menggunakan pembelajaran konvensional, maka pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model model *Coopeative Learning* berbasis *performance assessment* lebih baik dibandingkan pemahaman konsep siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

Namun, perolehan data uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = 37$ dan peluang 0,95 diperoleh $t_{0,95(37)} = 1,687$ sedangkan $t_{hitung} = 2,977$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ Oleh karena itu, t_{hitung} berada dalam penerimaan H_a , akibatnya tolak H_0 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemahaman konsep fisika siswa pada materi cahaya dan alat-alat optik yang diajarkan dengan model *Coopeative Learning* berbasis *performance assessment* lebih baik dari pada pemahaman konsep siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model *Coopeative Learning* berbasis *performance assessment* sebagai instruktur terbilang berhasil.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dinayanti (2014) Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SDN 20 Tolitoli, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan klasikal hasil belajar IPA. Sebelum diberikan tindakan,

ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 56.5%. Setelah tindakan pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dengan prosentase sebesar 69.6%. Pada siklus II, terjadi lagi peningkatan ketuntasan hasil belajar dengan mencapai prosentase sebesar 91.1% atau sebanyak 21 siswa dari 23 siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model ini yaitu model *Cooperative Learning* berbasis *performance assessment* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa pada materi cahaya dan alat-alat optik pada kelas VIII di SMP 10 Banda Aceh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil pengolahan data, diperoleh kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $= 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* berbasis *performance assessment* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Banda Aceh, hasil belajar fisika kelas VIII A yaitu kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* berbasis *performance assessment* memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan kelas VIII B yaitu kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran

cooperative learning berbasis *performance assessment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka
- Dinayanti.2014. *Peningkatan hasil belajar siswa melalui model cooperative learning pada mata pelajaran IPA dikelas SDN20 tolitoli*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.4 No.9. ISSN 2354 – 614x
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Tukiran, dkk. 2013. *Model-model pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabet